

HUBUNGAN MINAT BELAJAR DAN KOMUNIKASI GURU-SISWA DALAM PEMBELAJARAN DENGAN PRESTASI BELAJAR

RELATIONSHIP BETWEEN INTERESTS IN LEARNING, TEACHER-STUDENT COMMUNICATION AND LEARNING ACHIEVEMENT

Oleh : Anas Fatoni (11504241012), Universitas Negeri Yogyakarta

annasfaoni21@gmail.com

1. Sukaswanto, M.Pd.
2. Lilik Chaerul Yuswono, M.Pd.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan minat belajar dan komunikasi guru-siswa dengan prestasi belajar praktik kompetensi Gambar Teknik. Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* dengan metode korelasional. Sampel penelitian ini adalah 97 siswa kelas X TKR di SMK N 1 Ngawen yang dipilih dengan teknik *proportional random sampling*. Pengolahan data menggunakan analisis korelasi *product moment* dan korelasi ganda. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dan prestasi belajar praktik kompetensi gambar teknik dengan koefisien korelasi (r_{x1y}) sebesar 0,268; ada hubungan yang positif dan signifikan antara komunikasi guru-siswa dan prestasi belajar praktik kompetensi gambar teknik dengan koefisien korelasi (r_{x2y}) sebesar 0,233; ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dan komunikasi guru-siswa dengan prestasi belajar praktik kompetensi gambar teknik dengan koefisien korelasi (r_{yx1x2}) sebesar 0,290.

Kata Kunci : Minat Belajar, Komunikasi Guru-Siswa, Prestasi Belajar

Abstract

This research aims to determine relationship the interests in learning and teacher-student communication with practices learning achievement of Engineering Drawing competence. This research is ex-post facto with correlational method. Sample of this research is 97 students of class X TKR at SMK N 1 Ngawen that chosen by proportional random sampling technique. Data processing used product moment correlation analysis and multiple correlation analysis. Based from data analysis, can be conclusion that there is a positive and significant relationship between interest in learning and practices learning achievement of engineering drawing competence by correlation coefficient of 0.268; there is a positive and significant correlation between teacher-student communication in the learning and practices learning achievement of engineering drawing competence by correlation coefficient of 0.233; there is a positive and significant relationship between interest in learning and teacher-student communication in learning with practices learning achievement of engineering drawing competence by correlation coefficient of 0.290.

Keywords : *Interests in learning, Teacher-Student Communication, Learning Achievement*

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mempunyai banyak bidang keahlian salah satunya yaitu Teknik Kendaraan Ringan. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 15 menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang

mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK N 1 Ngawen mempunyai banyak kompetensi kejuruan yang diajarkan, salah satunya yaitu Gambar Teknik.

Pada pelajaran Gambar Teknik ditentukan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) sebesar 75. Berdasarkan data yang

diperoleh dilapangan dapat diketahui presentase ketuntasan nilai ujian semester 1 sebesar 70% sedangkan 30% belum memenuhi KKM. Hasil belajar peserta didik menjadi hal yang sangat penting untuk menghadapi persaingan di dunia kerja dan bukan hanya mengedepankan pengetahuan saja. Oleh sebab itu, ketrampilan dan pengetahuan peserta didik harus mencapai atau melebihi KKM.

Keinginan atau minat siswa SMK N 1 Ngawen untuk belajar dan berprestasi cukup rendah. Hal tersebut dapat dilihat pada saat guru menjelaskan materi pelajaran dengan cara ceramah, siswa cenderung berisik dan kurang memperhatikan penjelasan guru. Akan tetapi, hal itu bukan murni kesalahan siswa. Keberhasilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran tentu dipengaruhi oleh metode yang digunakan, cara berkomunikasi guru dengan siswanya, pengelolaan kelas, dan lain sebagainya. Dalam surat kabar Kedaulatan Rakyat halaman 10 tanggal 13 April 2015 disebutkan bahwa, "...pembelajaran berdasarkan ceramah, membaca buku, mendengarkan atau guru mendemostrasikan pelajaran kepada siswa dianggap tidak bisa memberikan pemahaman yang utuh". Dari hal ini berarti minat siswa dan peran guru dalam pembelajaran kemungkinan memberikan dampak pada keberhasilan belajar.

Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, sekolah dapat menentukan langkah selanjutnya guna meningkatkan mutu pendidikan. Bukan hanya sekolah, guru dan siswa juga berperan dalam peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu,

harus ada kerjasama dari sekolah, guru, maupun siswa demi tercapainya mutu pendidikan yang baik.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yaitu penelitian *ex-post facto* dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian (Sukardi, 2013:165). Dilihat dari tujuannya, penelitian ini merupakan penelitian korelasi, karena di dalam penelitian ini bermaksud untuk menemukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih (Darmadi, 2011:7). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur semua variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan angka-angka yang diolah melalui analisis statistik.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Ngawen tepatnya di desa Tancep, kecamatan Ngawen, kabupaten Gunungkidul, D.I.Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan dari bulan Mei 2015 sampai dengan bulan Juni 2015.

Subjek Penelitian

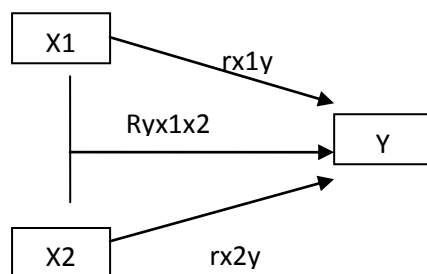
Populasi penelitian ini adalah siswa jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK N 1 Ngawen terdiri 4 kelas setiap jenjangnya. Keempat kelas tersebut yaitu OA, OB, OC, dan OD. Setiap kelas berisi 32 siswa untuk kelas X

TKR. Dengan demikian, populasi penelitian ini yaitu siswa dan siswi kelas X TKR SMK Negeri 1 Ngawen sebanyak 128 orang.

Sampel yang diambil oleh peneliti menggunakan *proportional random sampling*. *Proportional random sampling* memiliki arti bahwa pengambilan sampel tiap kelas ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subyek dari tiap kelas. *Random* berarti menganggap semua subjek memiliki hak yang sama memperoleh kesempatan untuk dipilih sebagai sampel. Penentuan sampel diambil dengan menggunakan data presensi siswa yang ditentukan secara acak. Perhitungan sampel penelitian menggunakan formula empiris yang dianjurkan oleh Isaac dan Michael. Hasil perhitungan menunjukkan sampel yang digunakan sebanyak 97 siswa dengan pembagian 24 atau 25 siswa untuk masing-masing kelas.

Prosedur Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan:

- X1 : Variabel minat belajar
- X2 : Variabel komunikasi guru-siswa
- Y : Variabel prestasi belajar
- rx_{1y} : Koefisien korelasi X1-Y
- rx_{2y} : Koefisien korelasi X2-Y

R_{yx1x2} : Koefisien korelasi ganda

Pertama yang perlu dicari yaitu data minat belajar dan komunikasi guru-siswa. Data tersebut dapat diperoleh dengan instrumen yang telah disiapkan. Selanjutnya untuk prestasi belajar, data diperoleh dari nilai ujian siswa. Setelah data terkumpul, maka dapat dianalisis dengan analisis korelasi product moment dan korelasi ganda untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner (angket) dan dokumentasi. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian berupa kuesioner tertutup (kuesioner terstruktur). Pemberian skor masing-masing item menggunakan skala *Likert* dengan 4 alternatif jawaban. Kuesioner digunakan untuk mengukur minat belajar siswa dan komunikasi guru-siswa. Sedangkan untuk mengetahui prestasi belajar siswa yaitu melalui dokumen atau rapor sebagai nilai akhir siswa dalam menempuh pelajaran gambar teknik.

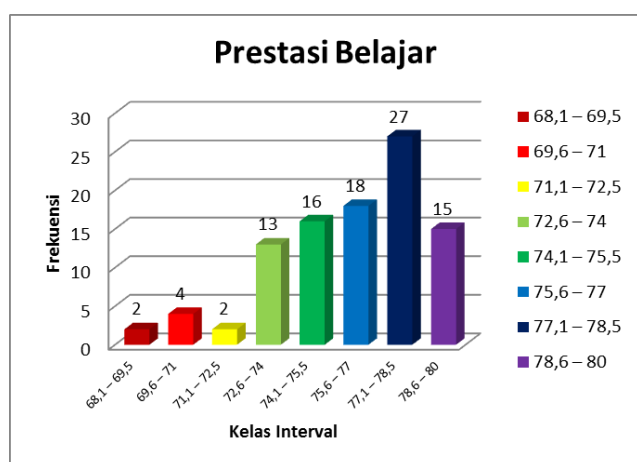
Teknik Analisis Data

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis. Uji persyaratan tersebut terdiri atas uji normalitas dan uji linieritas pada data yang telah diperoleh. Hasil dari pengujian tersebut adalah data berdistribusi normal dan antara variabel bebas dan terikat terjadi hubungan yang linier.

Uji hipotesis dilakukan dengan analisis korelasi *product moment* dan korelasi ganda dibantu dengan menggunakan program *SPSS 16.0 for windows*. Analisis korelasi *product moment* digunakan untuk menguji hubungan variabel X1 dengan variabel Y dan variabel X2 dengan variabel Y. Sedangkan korelasi ganda digunakan untuk menguji hubungan variabel X1 dan X2 secara bersama-sama dengan variabel Y.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari nilai ujian praktik siswa kelas XOA, XOB, XOC, dan XOD jurusan TKR, diperoleh hasil sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram Prestasi Belajar

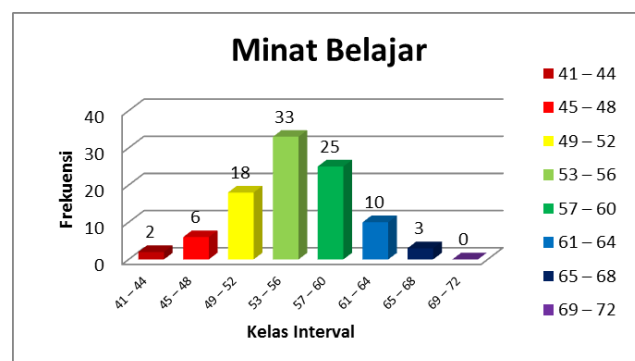
Dari diagram di atas kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan prestasi belajar. Untuk mengidentifikasi kecenderungan atau tinggi rendahnya prestasi belajar dalam penelitian ini digunakan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sesuai aturan di SMK Negeri 1 Ngawen yaitu sebesar 75.

Tabel 1. Kategori Kecenderungan Prestasi Belajar gambar Teknik

No.	Interval	Frekuensi	Persen (%)	Kategori
1.	< 75	24	24,74	Belum Tuntas
2.	75	11	11,34	Cukup
3.	> 75	62	63,92	Tuntas
Jumlah		97	100	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa masih terdapat 24 (23,74%) siswa yang belum tuntas, 11 (11,34%) siswa tuntas dengan nilai minimal dan 62 (63,92%) siswa telah tuntas.

Data variabel minat belajar (X1) diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh 97 siswa kelas X TKR SMK Negeri 1 Ngawen dengan pertanyaan sebanyak 18 butir soal. Hasilnya adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Histogram Minat Belajar

Data tersebut kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan minat belajar. Untuk mengetahui kecenderungan masing-masing skor variabel digunakan skor ideal dari data penelitian sebagai kriteria perbandingan. Data variabel penelitian perlu dikategorikan dengan aturan sebagai berikut:

a) Kelompok atas/Ranking atas

Semua responden yang mempunyai skor sebanyak mean ideal ditambah 1 standar deviasi ideal ke atas ($> M_i + 1 SD_i$).

b) Kelompok sedang/ Ranking Tengah

Semua responden yang mempunyai skor antara skor mean ideal dikurangi 1 standar deviasi ideal dan skor mean ideal ditambah 1 standar deviasi ideal (antara $M_i - 1 SD_i$ sampai $M_i + 1 SD_i$).

c) Kelompok kurang/Ranking bawah

Semua responden yang mempunyai skor lebih rendah dari skor mean ideal dikurangi 1 standar deviasi ideal ($< M_i - 1 SD_i$).

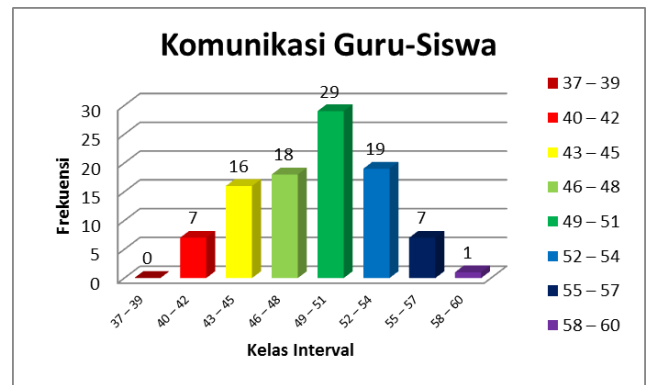
Berdasarkan perhitungan tersebut, maka diperoleh kriteria kecenderungan minat belajar, sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori Kecenderungan Minat Belajar

No.	Kelas Interval	Frek (F)	Persen (%)	Kategori
1.	$>57,67$	30	30,93	Tinggi
2.	49,33 - 57,67	53	54,64	Sedang
3.	$<49,33$	14	14,43	Rendah
	Jumlah	97	100	

Data tersebut menunjukkan kecenderungan minat belajar siswa kelas X TKR SMK Negeri 1 Ngawen terletak pada kategori Sedang.

Sedangkan data variabel komunikasi guru-siswa (X2) diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh 97 siswa kelas X TKR SMK Negeri 1 Ngawen dengan jumlah pertanyaan sebanyak 15 butir soal. Hasilnya adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Histogram Komunikasi Guru-Siswa

Data tersebut kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan komunikasi guru-siswa. Untuk mengetahui kecenderungan masing-masing skor variabel digunakan skor ideal dari data penelitian sebagai kriteria perbandingan seperti yang dilakukan pada variabel minat belajar.

Berdasarkan perhitungan, maka diperoleh kriteria kecenderungan komunikasi guru-siswa, sebagai berikut:

Tabel 3. Kategori Kecenderungan Komunikasi Guru-Siswa

No.	Kelas Interval	Frek (F)	Persen (%)	Kategori
1.	$>52,67$	18	18,56	Tinggi
2.	46,33-52,67	50	51,55	Sedang
3.	$<46,33$	29	29,89	Rendah
	Jumlah	97	100	

Data tersebut menunjukkan kecenderungan minat belajar siswa kelas X TKR SMK Negeri 1 Ngawen terletak pada kategori Sedang.

Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan taraf signifikansi dengan menggunakan teknik analisis korelasi *product moment* dan analisis korelasi ganda. Teknik analisis korelasi *product*

moment digunakan untuk menguji hipotesis satu dan dua. Sedangkan untuk menguji hipotesis ketiga menggunakan teknik analisis korelasi ganda. Analisis data untuk menguji hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 16.0 for Windows.

a) Pengujian Hipotesis 1

Ha : Ada hubungan positif dan signifikan antara minat belajar siswa dengan prestasi belajar praktik kompetensi gambar teknik siswa kelas X TKR di SMK N 1 Ngawen.

Setelah dilakukan pengujian dengan teknik analisis korelasi product moment, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis Hubungan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar

Korelasi	r _{hitung}	r _{tabel}	t _{hitung}	t _{tabel}	P	Ket
Minat-Prestasi Belajar	0,268	0,195	2,709	1,980	0,008	Positif Signifikan

Berdasarkan tabel analisis diatas, dapat diketahui nilai signifikansi (P) sebesar 0,008 < 0,05 artinya ada hubungan antara minat belajar dan prestasi belajar. Pada taraf signifikansi 5% nilai rhitung > rtabel atau 0,268 > 0,195 yang berarti ada hubungan positif. Selanjutnya dapat dilihat thitung > ttabel maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara minat belajar dan prestasi belajar adalah signifikan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini berarti ada hubungan positif dan signifikan antara minat belajar siswa dengan

prestasi belajar praktik kompetensi gambar teknik siswa kelas X TKR di SMK N 1 Ngawen.

b) Pengujian Hipotesis 2

Ha : Ada hubungan positif dan signifikan antara komunikasi guru-siswa dalam pembelajaran dengan prestasi belajar praktik kompetensi gambar teknik siswa kelas X TKR di SMK N 1 Ngawen.

Setelah dilakukan pengujian dengan teknik analisis korelasi product moment, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Hubungan Komunikasi Guru-Siswa dengan Prestasi Belajar

Korelasi	r _{hitung}	r _{tabel}	t _{hitung}	t _{tabel}	P	Ket
Komunikasi Guru-Siswa dan Prestasi Belajar	0,233	0,19	2,339	1,98	0,02	Positif Signifikan

Berdasarkan tabel analisis diatas, dapat diketahui nilai signifikansi (P) sebesar 0,021 < 0,05 artinya ada hubungan antara komunikasi guru-siswa dan prestasi belajar. Pada taraf signifikansi 5% nilai rhitung > rtabel atau 0,233 > 0,195 yang berarti ada hubungan positif. Selanjutnya dapat dilihat thitung > ttabel maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara komunikasi guru-siswa dan prestasi belajar adalah signifikan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini berarti ada hubungan positif dan signifikan antara komunikasi guru-siswa dalam pembelajaran dengan prestasi belajar praktik

kompetensi gambar teknik siswa kelas X TKR di SMK N 1 Ngawen.

c) Pengujian Hipotesis 3

H_a : Ada hubungan positif dan signifikan antara minat belajar siswa dan komunikasi guru-siswa dalam pembelajaran dengan prestasi belajar praktik kompetensi gambar teknik siswa kelas X TKR di SMK N 1 Ngawen.

Setelah dilakukan pengujian dengan teknik analisis korelasi ganda, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi Ganda

Korelasi	R_{hitung}	R_{tabel}	F_{hitung}	F_{tabel}	P	Ket
Minat Belajar dan Komunikasi Guru-Siswa dengan Prestasi Belajar	0,290	0,195	4,307	3,09	0,016	Positif Signifikan

Berdasarkan tabel analisis diatas, dapat diketahui nilai signifikansi (P) sebesar $0,016 < 0,05$ artinya terdapat hubungan antara minat belajar dan komunikasi guru-siswa secara bersama-sama dengan prestasi belajar. Koefisien korelasi ganda (R) mempunyai nilai sebesar 0,290 yang menunjukkan angka positif dan lebih besar dibandingkan R_{tabel} . Hal ini berarti bahwa minat belajar dan komunikasi guru-siswa secara bersama-sama memberikan perubahan positif terhadap prestasi belajar dengan tingkat hubungan yang rendah. Tabel di atas memperlihatkan harga F_{hitung} sebesar 4,307 yang nilainya lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,09 ($F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $4,307 > 3,09$) berarti terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dan komunikasi guru-siswa secara bersama-sama dengan prestasi belajar.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti ada hubungan positif dan signifikan antara minat belajar siswa dan komunikasi guru-siswa dalam pembelajaran dengan prestasi belajar praktik kompetensi gambar teknik siswa kelas X TKR di SMK N 1 Ngawen.

Dengan melihat kontribusi minat belajar dan komunikasi guru-siswa, maka guru maupun pihak sekolah harus mampu menciptakan suasana yang membuat semangat belajar dan rasa ingin tahu siswanya tinggi. Selain itu peran guru dalam pembelajaran juga sangat penting dimana harus mampu membuat siswanya aktif dalam pembelajaran sehingga materi yang belum dipahami siswanya dapat dijelaskan. Semakin baik kontrol terhadap minat belajar dan komunikasi guru-siswa maka akan semakin mudah siswa memperoleh prestasi belajar yang baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dan komunikasi guru-siswa secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama dengan prestasi belajar praktik kompetensi Gambar Teknik kelas X TKR di SMK N 1 Ngawen.

Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah

namun penelitian ini masih mempunyai keterbatasan, antara lain:

1. Banyaknya faktor lain yang berhubungan dengan prestasi belajar praktik siswa pada gambar teknik, sedangkan penelitian ini hanya dibatasi pada faktor minat belajar dan komunikasi guru-siswa.
2. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X TKR di SMK Negeri 1 Ngawen pada tahun ajaran 2014/2015, sehingga hasilnya belum tentu sama dengan siswa di sekolah lainnya.
3. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan kuesioner, maka ada kemungkinan responden (siswa) mengetahui bahwa kuesioner tersebut tidak berpengaruh terhadap nilai pelajaran sehingga siswa mengisi kuesioner kurang bersungguhsungguh. Dengan demikian, hal ini mungkin menjadi salah satu penyebab kurang optimalnya data yang diperoleh.

Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, sebagai implikasi dari hasil penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data menunjukkan bahwa minat belajar memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan prestasi belajar. Hal ini berarti bahwa prestasi belajar didukung oleh adanya minat belajar yang tinggi pula. Implikasinya guru harus mampu membangkitkan minat belajar siswa. Guru harus mampu membuat suatu pembelajaran yang menarik sehingga

siswa merasa senang dalam belajar. Ketika siswa senang dalam belajar maka diharapkan siswa lebih mudah dalam menerima materi sehingga prestasi belajarnya akan meningkat.

2. Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data menunjukkan bahwa komunikasi guru-siswa memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan prestasi belajar. Hal ini berarti bahwa prestasi belajar didukung oleh kualitas dan kuantitas komunikasi yang terjadi antara guru dengan siswanya dalam pembelajaran. Guru harus mampu membuat suatu pembelajaran yang aktif seperti diadakannya tanya jawab atau presentasi oleh siswa. Dari hal tersebut dapat diketahui seberapa besar tingkat pemahaman siswa terhadap materi, kemudian guru dapat menjelaskan kembali materi secara individu ataupun bersama-sama sehingga prestasi belajar dapat meningkat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah peneliti kemukakan maka peneliti memberikan beberapa saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi guru di SMK Negeri 1 Ngawen. Adapun saran-saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Guru hendaknya selalu memiliki strategi dalam pembelajaran yang mampu membuat siswa belajar dengan senang dan antusias. Penggunaan strategi belajar yang monoton membuat siswa kurang antusias dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan

strategi yang beragam dapat membangkitkan minat dan mengurangi kejenuhan dalam belajar.

2. Guru merupakan pengganti orang tua siswa ketika berada di sekolah maka diharapkan guru juga merasa bahwa siswa merupakan tanggungjawabnya. Ketika siswa mengalami suatu kesulitan maka guru akan berusaha untuk membantu siswa keluar dari kesulitan yang di hadapinya terutama dalam masalah pembelajaran.
3. Guru hendaknya selalu memberikan motivasi dalam setiap pembelajaran agar siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi.
4. Sebagai seorang siswa komunikasi dengan guru harus dijaga. Apabila belum memahami materi yang diajarkan oleh guru, maka jangan takut untuk bertanya pada guru tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhan Nurgiyantoro, Gunawan & Marzuki. (2002). Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Darmadi. (2011). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Depdiknas. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- M. Iqbal Hasan. (2005). Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif). Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (*Mixed Methods*). Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sukardi. (2013). Metodologi Penelitian Pendidikan : Kompetensi Dan Praktiknya. Jakarta: PT. Bumi Aksara.